JOURNAL OF HUMAN AND EDUCATION

E-ISSN: 2776-5857 | P-ISSN: 2776-7876
Website: https://jahe.or.id/index.php/jahe
Vol. 6, No. 6 (2026)

Pelatihan Pengemasan Dan Pembuatan Label Untuk Meningkatkan Daya Saing UMKM Produk Ikan Asap

Marie Ch. Tahalele[1*], Meiske H. Tangnga[2], Victor. R. Pattipeilohy[3], Eline. O. Hutubessy[4], Sherly Rutumalessy[5], Olive L. Sahertian[6], Maria M. Tetelepta[7], Glen Hakapa[8]
Politeknik Negeri Ambon
**Corresondence Author: mariechrtahalele@gmail.com*

ABSTRAK
Pengabdian kepada Masyarakat ini dilakukan bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan dan kapasitas pelaku UMKM Produk Ikan Asap di Desa Saunulu, Kecamatan Tehoru, Maluku Tengah dalam pengemasan dan membuat label produk melalui proses edukasi dan pelatihan. Pelaksanaan Kegiatan bertempat Kantor Desa Saunulu, dilakukan secara partisipasif, aplikatif, dan berbasis praktik dengan melibatkan mitra UMKM Ikan Asap berjumlah 21 orang. Tahapan dimulai dari identifikasi permasalahan dan kebutuhan, persiapan, pelaksanaan edukasi berdasarkan teori kemasan dan label, praktek pelatihan pengemasan dan pembuatan label, integrasi kemasan dan label, dan evaluasi kegiatan. Hasil dari kegiatan pengabdian ini adalah para mitra UMKM, telah mampu melakukan proses pengemasan Produk Ikan Asap secara baik, bersih, dan higienis serta mampu membuat label yang informatif, warna yang menarik, atraktif dan mencerminkan karakter produk. Kegiatan pengabdian masyarakat ini, berhasil meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang pentingnya kemasan dan label mitra UMKM dan berhasil mengintegrasikan elemen kemasan dan label yang dapat digunakan pada produk Ikan Asap.
Kata Kunci: *Kemasan , Label , Ikan Asap*

ABSTRACT
This community service program aimed to improve the knowledge, skills, and capacity of smoked fish Micro, Small, and Medium Enterprise (MSME) actors in Saunulu Village, Tehoru District, Central Maluku, regarding product packaging and labeling through education and training. Conducted at the Saunulu Village Office, the activity used a participatory, practice-based approach involving 21 MSME partners. The implementation stages included needs identification, preparation, theoretical education, hands-on packaging and label-making training, packaging-label integration, and evaluation. The results show that the MSME partners can now package smoked fish products cleanly and hygienically, while designing informative, visually appealing labels that reflect the product's character. Overall, this initiative successfully enhanced the partners' understanding of the importance of packaging and labeling, and integrated ready-to-use packaging and label designs for their smoked fish products.
Keywords: *Packaging, Label, Smoked Fish.*

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu fondasi penting dalam penguatan ekonomi masyarakat karena memiliki kemampuan menyerap tenaga kerja, memanfaatkan sumber daya lokal, serta menggerakkan aktivitas ekonomi pada tingkat daerah dan berpotensi untuk berkembang (BPS, 2023). Dalam konteks pembangunan ekonomi daerah, Kabupaten Maluku Tengah memiliki potensi sumber daya kelautan dan perikanan yang besar, dan merupakan bagian penting dari struktur perekonomian regional. Salah satu wilayah yang memiliki relevansi kuat dengan pengembangan ekonomi berbasis perikanan adalah Kecamatan Tehoru, Kabupaten Maluku Tengah.

Hasil kajian Sangadji et al. (2025) menunjukkan bahwa rumah tangga nelayan di Kecamatan Tehoru memiliki ketergantungan tinggi terhadap sumber daya perikanan, dimana kontribusi penangkapan tuna terhadap pendapatan rumah tangga mencapai 88,2%. Hasil kajian ini memperlihatkan bahwa pengembangan produk olahan perikanan memiliki posisi strategis dalam memperkuat ketahanan ekonomi masyarakat pesisir Tehoru didalamnya Desa Saunulu. Salah satu produk yang potensial dikembangkan adalah produk ikan asap, yang telah memberikan nilai tambah karena telah mengalami proses pengolahan sehingga mempunyai karakteristik rasa, aroma, dan daya simpan yang berbeda. Namun demikian, nilai tambah produk tidak berhenti pada proses produksi, tetapi juga memperhatikan kualitas terutama sistem pengemasan, pelabelan, dan pemasaran yang mampu mengkomunikasikan keunggulan produk kepada konsumen.

Permasalahan utama yang ditemukan adalah masih rendahnya pemahaman pelaku UMKM produk ikan asap di Negeri Saunulu terhadap fungsi strategis kemasan dan label. Sebagian produk ikan asap dikemas dengan cara yang sangat sederhana yaitu menggunakan kantong plastik, sehingga rawan terhadap resiko kerusakan produk dan tidak dapat disimpan dalam waktu lama yang berakibat pada penurunan kualitas produk, dan menjadikan produk kurang menarik minat orang untuk membeli. Kondisi tersebut menyebabkan produk ikan asap memiliki keterbatasan dalam aspek identitas merek, informasi produk, daya tarik visual, keamanan pengemasan, dan kemampuan memasuki pasar yang lebih luas. Permasalahan tersebut menjadi semakin penting ketika produk diarahkan untuk dipasarkan tidak hanya kepada konsumen lokal, tetapi juga wisatawan, toko oleh-oleh, lokapasar (*marketplace*), maupun saluran pemasaran modern

Keterbatasan kemampuan pelaku UMKM dalam merancang kemasan menjadi salah satu hambatan peningkatan nilai produk. Hasil kajian dari Dewanti et al. (2021) menunjukkan bahwa pengembangan desain kemasan yang diintegrasikan dengan pemasaran dapat menjadi instrumen untuk meningkatkan daya tarik produk dan mendukung perluasan pasar UMKM. Permasalahan serupa ditemukan dalam konteks UMKM di wilayah Indonesia Timur, hal ini dibuktikan dari hasil kajian dari Maturbongs, Tanihatu, dan Saleky (2024) yang menemukan bahwa UMKM pengolah produk makana olahan lokal di Maluku Tenggara masih menghadapi persoalan kemasan yang masih sederhana dan label yang belum memberikan informasi produk secara optimal, sehingga diperlukan perbaikan desain kemasan dan label yang diharapkan mampu meningkatkan daya tarik visual, memudahkan konsumen mengenali produk, sekaligus menjadi pembeda dengan produk pesaing. Temuan ini memiliki relevansi yang kuat dengan kondisi UMKM perikanan di Maluku Tengah karena karakteristik permasalahannya berada pada konteks produk lokal dan keterbatasan kapasitas pemasaran.

Aspek label juga memiliki dimensi perlindungan konsumen.Label pada kemasan produk perikanan memiliki peran penting sebagai media penyampaian informasi kepada konsumen. Informasi yang tercantum pada label umumnya mencakup nama produk, berat bersih, tanggal produksi dan batas kedaluwarsa, petunjuk penyimpanan, serta identitas produsen. Pencantuman informasi secara jelas, lengkap, dan mudah dipahami dapat meningkatkan rasa percaya konsumen terhadap keamanan dan kualitas produk yang ditawarkan (Pratama, dkk, 2026). Selanjutnya, dalam konteks pangan olahan, regulasi mengenai pendaftaran pangan olahan juga terus diperkuat, salah satunya melalui Peraturan

BPOM Nomor 7 Tahun 2021, menegaskan pentingnya kemudahan, perlindungan, dan pemberdayaan UMKM melalui pembinaan dan fasilitasi pemerintah.

Berdasarkan uraian diatas, terdapat gap antara potensi sumber daya perikanan dan kapasitas hilirisasi produk pada tingkat UMKM. Di satu sisi, Sebagian besar Desa pada pesisir Kecamatan Tehoru mempunyai basis sumber daya perikanan yang besar dan masyarakat yang menggantungkan sebagian pendapatan pada sektor tersebut; di sisi lain, kemampuan sebagian pelaku usaha dalam mengemas, memberi identitas/label, dan mengkomunikasikan produk masih perlu diperkuat, maka dengan mempertimbangkan permasalahan tersebut, di pandang perlu untuk melakukan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat berupa Pelatihan Pengemasan Dan Label Untuk Meningkatkan Daya Saing UMKM Perikanan Produk Ikan Asap Di Kecamatan Tehoru Kabupaten Maluku Tengah.

METODE

Metode pelaksanaan kegiatan Pengabdian yang melibatkan Dosen dan Mahasiswa Jurusan Administrasi Niaga Politeknik Negeri Ambon dilaksanakan secara partisipatif, aplikatif dan berbasis praktik, dengan melibatkan mitra secara aktif sejak tahap identifikasi kebutuhan, persiapan, pelaksanaan pelatihan, praktik pembuatan kemasan dan label , pendampingan dalam membuat logo sederhana dan label hingga evaluasi. Adapun tahapan kegiatan yang akan kita lakukan secara bersama adalah sebagai berikut:

1. Persiapan dan Koordinasi: Persiapan dilakukan sebagai tahap awal yang harus dilakukan oleh tim untuk memastikan kegiatan berjalan sesuai kebutuhan dan kondisi mitra dan melakukan kordinasi dengan Pemerintah Desa dan Kecamatan terkait teknis pelaksaan kegiatan (Waktu, Lokasi, Jumlah Peserta, dll)
2. Sosialisasi dan Edukasi: Pada tahap ini peserta diberikan pemahaman teori mengenai pentingnya kemasan dan label sebagai bagian dari peningkatan nilai tambah dan daya saing produk ikan asap, dan proses Pre-Test.
3. Pelatihan Pengemasan: Tahap ini merupakan kegiatan praktik untuk meningkatkan keterampilan mitra dalam memilih dan menggunakan kemasan yang sesuai serta proses pengemasan yang baik dan benar.
4. Pelatihan Pembuatan Label: Tahap ini difokuskan pada keterampilan mitra dalam membuat atau menciptakan identitas produk atau label yang mudah dikenali konsumen. Pembuatan gambar ini dilakukan dengan menggunakan aplikasi Canva dan Metode VIEW (*Visbility, Information, Emotional Appeal, Workability*)
5. Praktek Integrasi Kemasan dan Label: Pada tahap ini dilakukan integrasi antara desain kemasan dan label sehingga menghasilkan produk akhir/prototipe.
6. Pendampingan dan Penyempurnaan Produk: Setelah pelatihan, dilakukan pendampingan untuk memastikan keterampilan yang diperoleh peserta dapat diterapkan secara berkelanjutan.
7. Evaluasi dan Pengukuran Keberhasilan: Tahap ini dilakukan proses Post-Test untuk mengukur peningkatan pemahaman dan kemampuan mitra UMKM terhadap proses pengemasan dan pembuatan label produk.
8. Monitoring dan Keberlanjutan: Tahap terakhir diarahkan untuk memastikan program tidak berhenti setelah pelatihan selesai, namun secara berkala dipantau dan dievaluasi proses pengemasan dan pembuatan label oleh mitra UMKM.
9. Pelaporan dan Luaran Kegiatan: Tahap akhir adalah penyusunan dokumentasi dan laporan kegiatan. Seluruh proses dan hasil kegiatan didokumentasikan sebagai bentuk pertanggungjawaban pelaksanaan PKM.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Rangkaian acara Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) di Negeri Saunulu diawali dengan pembukaan yang dimulai dari menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia Raya serta pembacaan doa. Acara kemudian dilanjutkan dengan sambutan-sambutan, masing-masing dari perwakilan P3M Politeknik Negeri Ambon serta Kepala Pemerintahan Negeri Saunulu, Bpk. Ricky Nelson Maoky, yang sekaligus membuka jalannya kegiatan secara resmi.



Gambar 1. Acara Pembukaan Kegiatan PKM

Pada tahap awal, narasumber 1 melakukan proses *pre test* secara tertulis tentang aplikasi Canva beserta kegunaannya untuk membuat label secara tertulis. Hasilnya, seluruh peserta mengaku belum pernah mengenal aplikasi tersebut maupun mengetahui manfaatnya untuk pengembangan bisnis mereka.



Gambar 2. Tahap Proses Pre-Test

Berdasarkan hasil *pre test*, narasumber mulai menjelaskan tentang aplikasi *Canva* dan manfaatnya dalam merancang label serta mendemonstrasikan cara membuat label lewat *Canva* secara bertahap. Penjelasan diberikan secara mendetail mulai dari proses *login*, memilih *template*, mengatur jenis huruf, menyisipkan gambar, hingga cara menyimpan, mengunduh (*download*), dan mencetak hasil desain. Guna memudahkan para peserta mengikuti praktik dan memahami setiap langkahnya dengan baik, narasumber juga membagikan modul. Sesuai kesepakatan bersama dengan para peserta, disepakati untuk

membuat satu contoh label menggunakan merek 'Ikan Asap Saunulu' yang merepresentasikan nama desa tersebut. Tahap berikutnya mencakup pemilihan gambar ikan yang selaras dengan karakter produk, penentuan kombinasi warna representatif untuk produk ikan asap, serta pemilihan jenis huruf yang mengutamakan tingkat keterbacaan yang tinggi. Selanjutnya, proses dilanjutkan dengan penataan tata letak elemen label, penyusunan informasi produk pada label, penyesuaian ukuran label agar pas dengan kemasan, hingga tahap pencetakan dan pemasangan label ke kemasan produk. Seluruh rangkaian pembuatan label ini sepenuhnya berpedoman pada Metode VIEW (*Visibility, Information, Emotion Appeal, dan Workability*).



Gambar 3. Pelatihan Pembuatan Label

Selepas sesi pelatihan berakhir, narasumber 1 mengadakan tes akhir (*post-test*) tertulis bagi para peserta. Hasilnya menunjukkan peningkatan yang sangat memuaskan, yang mengindikasikan bahwa pengetahuan serta pemahaman mereka terhadap fungsi dan manfaat aplikasi *Canva* untuk membuat label telah berkembang dengan baik. Sebagai catatan, jalannya pelatihan ini juga didampingi oleh pendamping berpengalaman yang ditunjuk secara resmi oleh Pemerintah Negeri Saunulu untuk bertindak sebagai konsultan serta pembimbing bagi para pelaku UMKM. Adapun rincian hasil dari praktik perancangan label tersebut adalah sebagai berikut:



Gambar 4. Contoh Hasil Pelatihan Pembuatan Label dengan *Canva*

Tahap selanjutnya adalah pelatihan pengemasan produk, yang diawali oleh Narasumber 2 melalui pelaksanaan *pre-test* tertulis. Evaluasi awal ini bertujuan untuk mengukur tingkat pemahaman peserta terkait kemasan dan fungsi utamanya. Berdasarkan hasil *pre-test*, terungkap bahwa meski sebagian peserta telah mengenali bentuk kemasan, pemahaman mereka mengenai fungsi dan peran krusial kemasan dalam aspek pemasaran masih tergolong minim. Berdasarkan kondisi tersebut, narasumber memberikan penjelasan terperinci teori seputar konsep dan manfaat kemasan. Selanjutnya, untuk mempermudah pelaksanaan praktik, narasumber menetapkan penggunaan bahan plastik *emboss* baik untuk kemasan primer maupun *Stand Pouch* untuk sekunder dengan dimensi ukuran 28 x 40 cm.



Gambar 5. Pelatihan Pembuatan Kemasan

Pada praktik pengemasan produk, Narasumber 2 mengawali dengan penekanan pada alur kerja atau Standar Operasi Prosedur (SOP) guna menjaga kebersihan, kerapian kemasan, serta konsistensi rasa dan bentuk produk ikan asap. Tahap selanjutnya fokus pada penyiapan produk yang mencakup pemeriksaan kualitas, penimbangan, dan penataan dalam plastik *emboss*. Proses kemudian diteruskan dengan *vacuum packaging*, yaitu penyedotan udara dari dalam kemasan plastik *emboss* primer sebelum disegel menggunakan *vacuum sealer*, dengan memastikan kemasan tidak sobek maupun bocor. Sebagai tahap akhir (*finishing*), ikan asap yang telah dikemas dimasukkan ke dalam plastik kemasan sekunder berbentuk *standing pouch* transparan yang sudah dilengkapi atau diintegrasi dengan label produk hasil rancangan aplikasi *Canva*.

Sebagai tahap evaluasi akhir dari sesi praktik pengemasan, Narasumber 2 melaksanakan *post-test* tertulis guna menilai tingkat keberhasilan pemahaman peserta. Evaluasi tersebut memperlihatkan hasil yang memuaskan, ditandai dengan peningkatan pemahaman peserta terhadap proses produksi kemasan serta apresiasi yang lebih baik terhadap fungsi dan peran kemasan.



Gambar 6. Proses Post-Test

Seluruh Rangkaian kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat berupa pelatihan baik pembuatan label maupun kemasan, diakhiri dengan acara penutupan yang diawali dengan penyampaian apresiasi dari Tim PKM dan perwakilan P3M Politeknik Negeri Ambon. Acara ditandai dengan penyerahan piagam terima kasih dari Tim PKM serta penyerahan simbolis Modul Praktik Pembuatan Label Canva dari perwakilan P3M Polnam kepada Kepala Urusan Pemerintahan Negeri Saunulu, Bpk. Obet Kanamassa, yang selanjutnya menutup kegiatan PKM secara resmi.



Gambar 7. Penyerahan Piagam Terimak Kasih dan Modul Tim PKM 2026

SIMPULAN

Secara umum, pelaksanaan kegiatan PKM Polnam yang dibiayai oleh PNBP tahun 2026 dan dilaksanakan oleh Tim PkM dari Dosen dan Mahasiswa Jurusan administrasi Niaga dikategorikan sukses dan berhasil karena mampu menghadirkan kontribusi positif bagi pengembangan pelaku usaha UMKM di Negeri Saunulu Kecamatan Tehoru. Semoga kegiatan pelatihan seperti ini dapat dilakukan pada Desa dan Produk lainnya di Wilayah Maluku.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Direktur Politeknik Negeri Ambon, Ketua Pusat P3M, Ketua Jurusan Adminisitrasi Niaga Politeknik Negeri Ambon, Kepala Pemerintahan Kecamatan Tehoru, Kepala Pemerintahan Negeri Saunulu dan Staff, Masyarakat, serta Mitra UMKM yang telah membiayai dan mendukung suksesnya penyelenggaraan kegiatan PkM oleh Tim Dosen dan Mahasiswa Jurusan Admnistrasi Niaga.

DAFTAR PUSTAKA

Arif, N. F., Religia, Y., Rifani, S. K., Rahman, F. H., Jayanti, A., & Tasrim. (2024). Edukasi dan pelatihan desain kemasan ramah lingkungan untuk UKM. *Joong-Ki: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 3*(3). https://doi.org/10.56799/joongki.v3i3.3665.

Arifin, M., Purwanto, E., & Syam, M. M. (2024). Pendampingan pembuatan desain kemasan pada UMKM di Desa Sumbernangka. *BERDAYA: Jurnal Pendidikan dan Pengabdian kepada Masyarakat, 6*(2), 157–164. https://doi.org/10.36407/berdaya.v6i2.1172.

Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia. (2021). *Peraturan BPOM Nomor 7 Tahun 2021 tentang Perubahan atas Peraturan BPOM Nomor 27 Tahun 2017 tentang Pendaftaran Pangan Olahan*.

Badan Pusat Statistik. (2023). *Profil Industri Mikro dan Kecil 2023*. Jakarta: BPS.

Gustiningrum, A. S., Nurhayati, T., & Ibrahim, B. (2025). Pengaruh metode pengemasan ikan tongkol asap guna menghambat kemunduran mutu pada suhu ruang. *Jurnal Pengolahan Hasil Perikanan Indonesia, 28*(3), 254–269. https://doi.org/10.17844/jphpi.v28i3.61158.

Maturbongs, T., Tanihatu, M. M., & Saleky, S. R. J. (2024). Desain kemasan dan label produk enbal pada UMKM Nen Te Idar Desa Ngilngof, Maluku Tenggara. *Jurnal Administrasi Terapan, 3*(1). https://doi.org/10.31959/jat.v3i1.2529.

Nurdiawan, O., Suarna, N., Sudrajat, D., Rafu, M. D., & Sebastian, M. Z. (2024). PKM: Pelatihan desain kemasan produk UMKM Desa Tarikolot berstandar PIRT. *AMMA: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 3*(5), 376–380

Pemerintah Republik Indonesia. (2021). *Peraturan Pemerintah Nomor 7 Tahun 2021 tentang Kemudahan, Pelindungan, dan Pemberdayaan Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah*.

Robiani, B., Mukhlis, M., Sukanto, S., Hamira, H., & Apriani, D. (2024). Peningkatan kualitas packaging produk UMKM untuk meningkatkan penjualan di Desa Sungsang 4. *AKM: Aksi Kepada Masyarakat, 5*(1), 31–42. https://doi.org/10.36908/akm.v5i1.973.

Sangadji, M., Pattimahu, T. V., Haruna, & Tawari, R. H. S. (2025). Household income diversification strategy for tuna fishermen in Tehoru District, Central Maluku Regency, Indonesia. *Egyptian Journal of Aquatic Biology and Fisheries, 29*(2), 2931–2944.

Tehuayo, M. F. F., Sutiksno, D. U., & Manuputty, E. A. W. (2022). Desain pemasaran digital, kemasan dan label pada UMKM Embal Ibu Baina Negeri Yaputih Kecamatan Tehoru Kabupaten Maluku Tengah. *Jurnal Administrasi Terapan, 1*. https://doi.org/10.31959/jat.v1i1.1685.

Vinsensia, D., Utami, Y., Jannah, N., & Wulandari, D. I. (2023). Penerapan inovasi desain kemasan sebagai branding produk Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara, 4*(3), 2306–2311.